

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP ASUMSI *GOING CONCERN*

Yogi Ginanjar¹, Melia Wida Rahmayani², Risma Nurmalasari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka

*E-mail: yogi.ginanjar@unma.ac.id

| | | |
|-------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Submit: 16 Oktober 2024 | Revisi : 20 Oktober 2024 | Disetujui: 26 Oktober 2024 |
|-------------------------|--------------------------|----------------------------|

ABSTRAK

Akibat munculnya Covid-19 menyebabkan beberapa perusahaan maskapai mengalami kerugian secara terus menerus karena pembatasan perjalanan, sehingga perusahaan mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa periode yang mengakibatkan kelangsungan hidup perusahaan tersebut terancam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Opinion Shopping* terhadap Asumsi *Going Concern*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis dekriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 10 Perusahaan Transportasi dan Logistik dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga data yang diperoleh berjumlah 50. Model estimasi terpilih yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan software Eviews 13. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji z-Statistic (uji parsial). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern* dan *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern*.

Kata kunci: *Asumsi Going concern, Kepemilikan Manajerial, Opinion Shopping*

ABSTRACT

As a result of the emergence of Covid-19, several airline companies experienced continuous losses due to travel restrictions, so that the company experienced a decrease in revenue in several periods which resulted in the survival of the company being threatened. This study aims to determine the effect of Managerial Ownership and Opinion Shopping on Going concern Assumptions. The research method used in this research is quantitative with descriptive and verification analysis. The population in this study are Transportation and Logistics Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique used nonprobability sampling method with purposive sampling method and resulted in 10 Transportation and Logistics Companies with an observation period of 5 years, so that the data obtained amounted to 50. The selected estimation model used in this study is random effect. The data analysis technique used is logistic regression analysis with the help of Eviews 13 Software. In this study using the z-Statistic test (partial test). Based on the results of the study, it shows that partially Managerial Ownership affects the Going concern Assumption and Opinion Shopping affects the Going concern Assumption.

Keywords: *Going concern Assumption, Managerial Ownership, Opinion Shopping*

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi sorotan penting bagi *stakeholder* dan *shareholder*. Seorang investor yang berinvestasi dengan tujuan untuk mendapatkan *return* yang tinggi, dimana *return* yang tinggi tersebut dapat diberikan oleh perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan yang telah disajikan. Laporan suatu perusahaan tersebut disusun berdasarkan konsep *going concern* (kelangsungan usaha), dimana perusahaan tersebut mampu melanjutkan usahanya di masa yang akan datang. Secara eksplisit, manajemen akan memberikan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi serta standar pertimbangan dan pengungkapan terkait *going concern* (IAASB, 2016).

Fenomena yang terjadi terkait asumsi *going concern* dialami oleh maskapai BUMN, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang mengalami kerugian secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2021, karena adanya pembatasan perjalanan akibat kondisi pandemi *Covid-19* yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha (Binekasri, 2022). Pada tahun 2022, PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengalami kerugian kembali yang diakibatkan karena kasus korupsi, serta para tersangka tidak menerapkan prinsip *business judgement rule*, sehingga mengakibatkan *performance* pesawat selalu mengalami kerugian ketika dioperasikan (Ika, 2022). Selain mengalami kerugian, dalam laporan auditor independen dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) menyatakan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) juga menghadapi suatu kondisi yang tidak kondusif untuk mendapatkan pendanaan tambahan, sehingga kemampuan perusahaan menjadi sangat terbatas. Hal ini dapat menyebabkan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menghadapi resiko ketidakpastian tinggi dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Kepemilikan Manajerial merupakan indikasi terkait dengan kepemilikan saham sekaligus berperan sebagai manajemen dalam perusahaan. Dengan keikutsertaan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kondisi perusahaan untuk menjadi lebih baik, dimana manajemen akan memiliki posisi yang sama dengan para pemegang saham perusahaan lainnya yang merasakan keuntungan maupun kerugian sehingga dari pihak manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan pengambilan keputusan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Rishad Pratama & Kurniawan, 2022). Selain itu, Kepemilikan Manajerial sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Hernita & Ginanjar, 2021).

Opinion Shopping merupakan cara manajemen agar perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor bukan hanya dengan cara memberikan tekanan kepada auditor tetapi dengan cara bernegosiasi dengan auditor agar memberikan opini yang diinginkan dan jika auditor tidak memenuhi keinginan manajemen, maka manajemen akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Selain untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, ada faktor lain yang memotivasi manajemen untuk melakukan *Opinion Shopping* yaitu karena menurunnya kondisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan harus melakukan restrukturisasi utang dengan cara mengatur kembali utang-utangnya agar kondisi keuangan perusahaan kembali meningkat dan kelangsungan hidup perusahaan tidak terancam (Kusumayanti & Widhiyani, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai fenomena pada perusahaan maskapai yang mengalami kerugian secara terus menerus karena pembatasan perjalanan akibat kondisi pandemi *Covid-19* yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan usaha

dalam beberapa periode yang mengakibatkan kelangsungan hid up (*going concern*) perusahaan maskapai terancam. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP ASUMSI *GOING CONCERN*”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Transportasi dan Logistik yang mempublikasikan *Annual Report* dengan lengkap pada periode 2018-2022.
3. Perusahaan Transportasi dan Logistik yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Setelah dilakukan penentuan sampel berdasarkan beberapa kriteria pada tabel 1, maka dari jumlah populasi sebanyak 29 Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022 sehingga diperoleh data sampel sebanyak 50 data perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber pengumpulan data yang dipergunakan berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa *Annual Report* Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan *software Eviews 13*. Alasan penulis menggunakan alat analisis statistik regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat *dummy*.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

- a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil sebagian dalam struktur modal perusahaan dengan kata lain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham pada perusahaan tersebut (Darmayanti & Sanusi, 2018). Pengukuran Kepemilikan Manajerial menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Dewan Direksi} + \text{Saham Dewan Komisaris}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Sumber : (Naek & Tjun Tjun, 2020)

- b. *Opinion Shopping*

Menurut *Securities and Exchange Commission (SEC)* menjelaskan bahwa *Opinion Shopping* merupakan kegiatan untuk mencari auditor baru yang akan mengikuti keinginan manajemen dan mendukung perlakuan akuntansi untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (Eklesia & Nurbaiti, 2021). Pengukuran *Opinion Shopping* dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana angka 0 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor. Angka 1 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (Aditya, 2020).

2. Variabel Dependen

Menurut SPAP PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011) Asumsi *Going Concern* adalah Asumsi yang dipakai dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup perusahaan adalah berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. Asumsi *Going Concern* ini mengharuskan ekonomi perusahaan secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Pengukuran Asumsi *Going Concern* dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel *dummy*. Dimana angka 1 untuk perusahaan yang menerima Asumsi *Going Concern* dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menerima Asumsi *Going Concern* (Retnosari & Apriwenni, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

| | AGC | KM | OS |
|--------------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.480000 | 0.083439 | 0.600000 |
| Median | 0.000000 | 0.013709 | 1.000000 |
| Maximum | 1.000000 | 0.483344 | 1.000000 |
| Minimum | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.504672 | 0.133258 | 0.494872 |
| Skewness | 0.080064 | 1.722727 | -0.408248 |
| Kurtosis | 1.006410 | 4.739876 | 1.166667 |
| Jarque-Bera | 8.333419 | 31.03818 | 8.391204 |
| Probability | 0.015503 | 0.000000 | 0.015062 |
| Sum | 24.00000 | 4.171974 | 30.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 12.48000 | 0.870133 | 12.00000 |
| Observations | 50 | 50 | 50 |

Sumber : Output *Eviews* 13, data diolah sendiri 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa untuk nilai minimum variabel AGC (Asumsi *Going concern*) pada 5 perusahaan memiliki nilai minimum 0,00, hal ini rata-rata perusahaan yang diteliti tidak menerima Asumsi *Going Concern* sedangkan pada 5 perusahaan nilai maksimum diperoleh sebesar 1.00 yang berarti 5 perusahaan tersebut menerima Asumsi *Going Concern*. Dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel AGC (Asumsi *Going Concern*) sebesar 0,480000 dengan standar deviasi sebesar 0,504672. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima Asumsi *Going Concern* selama tahun 2018-2022 ada 50,46% perusahaan.

Data menunjukkan variabel KM (Kepemilikan Manajerial) untuk nilai minimum 0,00 yang diperoleh 4 perusahaan yaitu PT. CMPP, PT. SAFE, PT. AKSI pada tahun 2018-2022 serta PT HELI pada tahun 2018, 2019 dan 2022. Sedangkan nilai maksimum 0,483344 yang diperoleh PT. SDMU untuk tahun 2021. Dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel (Kepemilikan Manajerial) diperoleh sebesar 0,083439 dengan standar deviasi sebesar 0,133258. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya kepemilikan saham oleh investor manajemen pada perusahaan sampel selama tahun 2018-2022 adalah sebesar 13,32% dari keseluruhan saham yang beredar.

Data menunjukkan variabel OS (*Opinion Shopping*) pada 5 perusahaan memiliki nilai minimum 0,00, hal ini rata-rata perusahaan yang diteliti melakukan pergantian auditor. Sedangkan 5 perusahaan nilai maksimum diperoleh 1,00 yang berarti 5 perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel OS (*Opinion Shopping*) diperoleh sebesar 0,600000 dengan standar deviasi sebesar 0,494872. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama tahun 2018-2022 ada 49,48% perusahaan.

Analisis Verifikatif

Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, diperoleh bahwa model yang terpilih adalah model *random effect*. Adapun hasil dari regresi model *random effect* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Model Random Effect

Dependent Variable: AGC
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/26/24 Time: 16:37
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.718324 | 0.138034 | 5.203964 | 0.0000 |
| KM | 0.486648 | 0.525141 | 0.926699 | 0.3588 |
| OS | -0.464882 | 0.102698 | -4.526671 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.352917 | 0.6310 |
| Idiosyncratic random | | 0.269906 | 0.3690 |

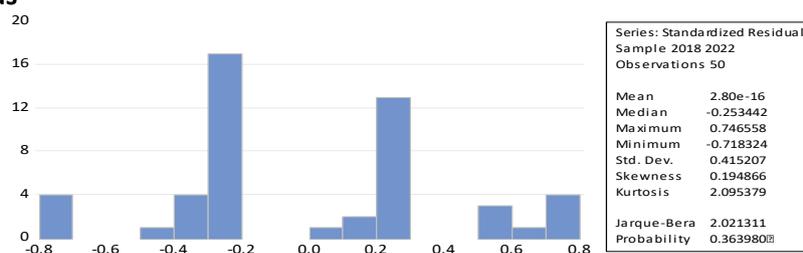
| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.308356 | Mean dependent var | 0.155336 |
| Adjusted R-squared | 0.278925 | S.D. dependent var | 0.315843 |
| S.E. of regression | 0.268202 | Sum squared resid | 3.380820 |
| F-statistic | 10.47703 | Durbin-Watson stat | 1.694482 |
| Prob (F-statistic) | 0.000173 | | |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa KM (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3588 > 0,05$, dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini berarti KM (Kepemilikan Manajerial) tidak signifikan terhadap AGC (*Asumsi Going Concern*). OS (*Opinion Shopping*) memiliki nilai $0,0000 < 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini berarti OS (*Opinion Shopping*) signifikan terhadap AGC (*Asumsi Going Concern*). Model ini memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,327984, yang berarti bahwa KM (Kepemilikan Manajerial) dan OS (*Opinion Shopping*) mampu menjelaskan 27,89% dari variansi AGC (*Asumsi Going concern*), sisanya sebesar 72,11% dijelaskan oleh variansi yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,021311 dengan *probability* 0,363980 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terpilih berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/29/24 Time: 16:32
Sample: 1 50
Included observations: 50

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.009331 | 2.725761 | NA |
| KM | 0.200185 | 1.424841 | 1.017698 |
| OS | 0.014516 | 2.544246 | 1.017698 |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel KM dan OS sebesar 1,017698 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi data panel terpilih tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.308356 | Mean dependent var | 0.155336 |
| Adjusted R-squared | 0.278925 | S.D. dependent var | 0.315843 |
| S. E. of regression | 0.268202 | Sum squared resid | 3.380820 |
| F-statistic | 10.47703 | Durbin-Watson stat | 1.694482 |
| Prob(F-statistic) | 0.000173 | | |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Dari tabel 4 diperoleh nilai statistik menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,694482. Selanjutnya membandingkan nilai ini dengan nilai signifikan 0,05%, jumlah sampel (n) = 50 dan jumlah variabel bebas (k) = 2, maka diperoleh nilai batas atas (dU) = 1,6283. Sehingga dapat dikatakan nilai dU 1,6283 < nilai DW 1,694482 < (4 - 1,6283) 2,3717. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi terpilih tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/29/24 Time: 16:37
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.320817 | 0.060550 | 5.298344 | 0.0000 |

| | | | | |
|-----------------------|----------------------|--------------------|-----------|----------|
| KM | -0.372920 | 0.281090 | -1.326694 | 0.1910 |
| OS | 0.077546 | 0.065787 | 1.178734 | 0.2444 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| | Cross-section random | | 0.101609 | 0.2166 |
| | Idiosyncratic random | | 0.193215 | 0.7834 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.053364 | Mean dependent var | | 0.217818 |
| Adjusted R-squared | 0.013082 | S.D. dependent var | | 0.200526 |
| S.E. of regression | 0.199210 | Sum squared resid | | 1.865185 |
| F-statistic | 1.324759 | Durbin-Watson stat | | 1.686098 |
| Prob(F-statistic) | 0.275611 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | -0.000819 | Mean dependent var | | 0.336228 |
| Sum squared resid | 2.393923 | Durbin-Watson stat | | 1.313695 |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan nilai *probability* KM sebesar 0,1910 dan OS sebesar 0,2444. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terpilih memiliki variabel yang tidak signifikan terhadap nilai *absolute residual* (ABSRES). Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: AGC
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 01/26/24 Time: 16:35
Sample: 2018 2022
Included observations: 50
Convergence achieved after 5 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 1.152330 | 0.571993 | 2.014589 | 0.0439 |
| KM | 6.700751 | 3.143288 | 2.131765 | 0.0330 |
| OS | -2.926249 | 0.795197 | -3.679903 | 0.0002 |
| McFadden R-squared | 0.292524 | Mean dependent var | | 0.480000 |
| S.D. dependent var | 0.504672 | S.E. of regression | | 0.408261 |
| Akaike info criterion | 1.099638 | Sum squared resid | | 7.833807 |
| Schwarz criterion | 1.214359 | Log likelihood | | -24.49095 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.143325 | Deviance | | 48.98190 |
| Restr. Deviance | 69.23470 | Restr. log likelihood | | -34.61735 |
| LR statistic | 20.25279 | Avg. log likelihood | | -0.489819 |
| Prob(LR statistic) | 0.000040 | | | |
| Obs with Dep=0 | 26 | Total obs | | 50 |
| Obs with Dep=1 | 24 | | | |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (*Asumsi Going concern*) dan variabel independen (Kepemilikan Manajerial dan *Opinion Shopping*) adalah sebagai berikut :

$$AGC = 1,152330 + 6,700751 KM - 2,926249 OS + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta sebesar 1,152330 dan bertanda positif, menyatakan bahwa KM (Kepemilikan Manajerial) dan OS (*Opinion Shopping*) dianggap tetap atau bernilai 0 maka AGC (*Asumsi Going concern*) bernilai sesuai dengan nilai konstanta dalam persamaan yaitu sebesar 1,152330.
- Koefisien regresi KM (Kepemilikan Manajerial) mempunyai nilai sebesar 6,700751 dan bertanda positif, artinya jika variabel KM (kepemilikan manajerial) meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas AGC (*Asumsi Going Concern*) akan mengalami kenaikan sebesar 6,700751. Sebaliknya jika variabel KM (Kepemilikan Manajerial) menurun sebesar 1 satuan, maka profitabilitas AGC (*Asumsi Going Concern*) akan mengalami penurunan sebesar 6,700751.
- Koefisien regresi OS (*Opinion Shopping*) mempunyai nilai sebesar 2,926249 dan bertanda negatif, artinya jika variabel OS (*Opinion Shopping*) menurun sebesar 1 satuan, maka profitabilitas AGC (*Asumsi Going Concern*) akan mengalami kenaikan sebesar 2,926249. Sebaliknya jika variabel OS (*Opinion Shopping*) meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas AGC (*Asumsi Going Concern*) akan mengalami penurunan sebesar 2,926249.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 7 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow
Tests

Equation: UNTITLED

Date: 01/26/24 Time: 16:35

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

| | Quantile of Risk | | Dep=0 | | Dep=1 | | Total Obs | H-L Value |
|-------------------|------------------|--------|---------|---------|------------------|---------|--------------|--------------|
| | Low | High | Actual | Expect | Actual | Expect | | |
| 1 | 0.1451 | 0.1451 | 4 | 4.27472 | 1 | 0.72528 | 5 | 0.12171 |
| 2 | 0.1451 | 0.1568 | 2 | 4.25128 | 3 | 0.74872 | 5 | 7.96144 |
| 3 | 0.1569 | 0.1811 | 5 | 4.13672 | 0 | 0.86328 | 5 | 1.04344 |
| 4 | 0.1811 | 0.2433 | 5 | 3.96442 | 0 | 1.03558 | 5 | 1.30610 |
| 5 | 0.2433 | 0.3170 | 4 | 3.54202 | 1 | 1.45798 | 5 | 0.20308 |
| 6 | 0.3198 | 0.7599 | 2 | 1.88318 | 3 | 3.11682 | 5 | 0.01163 |
| 7 | 0.7599 | 0.7599 | 1 | 1.20032 | 4 | 3.79968 | 5 | 0.04399 |
| 8 | 0.7599 | 0.7599 | 2 | 1.20032 | 3 | 3.79968 | 5 | 0.70107 |
| 9 | 0.7599 | 0.7930 | 1 | 1.16725 | 4 | 3.83275 | 5 | 0.03126 |
| 10 | 0.8123 | 0.9788 | 0 | 0.37978 | 5 | 4.62022 | 5 | 0.41100 |
| Total | | | 26 | 26.0000 | 24 | 24.0000 | 50 | 11.8347 |
| H-L Statistic | | | 11.8347 | | Prob. Chi-Sq(8) | | 0.1587 | |
| Andrews Statistic | | | 22.0714 | | Prob. Chi-Sq(10) | | 0.0147 | |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Hasil uji *Andrews and Hosmer-Lemeshow Test* berdasarkan tabel 7, yang menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square H-L Statistic* sebesar 0,1587 > 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 8 Hasil Uji *Overall Model Fit*

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| McFadden R-squared | 0.292524 | Mean dependent var | 0.480000 |
| S.D. dependent var | 0.504672 | S.E. of regression | 0.408261 |
| Akaike info criterion | 1.099638 | Sum squared resid | 7.833807 |

| | | | |
|----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Schwarz criterion | 1.214359 | Log likelihood | -24.49095 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.143325 | Deviance | 48.98190 |
| Restr. Deviance | 69.23470 | Restr. Log likelihood | -34.61735 |
| LR statistic | 20.25279 | Avg. log likelihood | -0.489819 |
| Prob(LR statistic) | 0.000040 | | |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Hasil uji *Overall Model Fit* berdasarkan tabel 8, bahwa nilai *Sum squared residual* sebesar 7,833807 menunjukkan nilai yang positif maka model regresi telah cocok dengan data.

Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Tabel 9 Hasil Uji *McFadden R-squared*

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.292524 | Mean dependent var | 0.480000 |
| S.D. dependent var | 0.504672 | S.E. of regression | 0.408261 |
| Akaike info criterion | 1.099638 | Sum squared resid | 7.833807 |
| Schwarz criterion | 1.214359 | Log likelihood | -24.49095 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.143325 | Deviance | 48.98190 |
| Restr. Deviance | 69.23470 | Restr. Log likelihood | -34.61735 |
| LR statistic | 20.25279 | Avg. log likelihood | -0.489819 |
| Prob(LR statistic) | 0.000040 | | |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 9, uji koefisien determinasi bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,292524 (29,25%), maka variabel KM (Kepemilikan Manajerial) dan OS (*Opinion Shopping*) dapat menjelaskan AGC (*Asumsi Going concern*) sebesar 29,25%. Nilai *McFadden R-squared* dalam penelitian ini dapat dikatakan baik (29,25%), karena untuk uji koefisien determinasi menggunakan *McFadden R-squared* pada aplikasi *Eviews* rentang pada 20% sampai 40%.

Uji Akurasi Model (*Expectation-prediction Evaluation*)

Tabel 10 Hasil Uji *Expectation-Prediction Evaluation*

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 01/26/24 Time: 16:36

Success cutoff: C = 0.5

| | Estimated Equation | | | Constant Probability | | |
|----------------|--------------------|-------|-------|----------------------|--------|-------|
| | Dep=0 | Dep=1 | Total | Dep=0 | Dep=1 | Total |
| P(Dep=1)≤C | 21 | 5 | 26 | 26 | 24 | 50 |
| P(Dep=1)>C | 5 | 19 | 24 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 26 | 24 | 50 | 26 | 24 | 50 |
| Correct | 21 | 19 | 40 | 26 | 0 | 26 |
| % Correct | 80.77 | 79.17 | 80.00 | 100.00 | 0.00 | 52.00 |
| % Incorrect | 19.23 | 20.83 | 20.00 | 0.00 | 100.00 | 48.00 |
| Total Gain* | -19.23 | 79.17 | 28.00 | | | |
| Percent Gain** | NA | 79.17 | 58.33 | | | |

| | Estimated Equation | | | Constant Probability | | |
|---------------|--------------------|-------|-------|----------------------|-------|-------|
| | Dep=0 | Dep=1 | Total | Dep=0 | Dep=1 | Total |
| E(# of Dep=0) | 18.13 | 7.87 | 26.00 | 13.52 | 12.48 | 26.00 |
| E(# of Dep=1) | 7.87 | 16.13 | 24.00 | 12.48 | 11.52 | 24.00 |
| Total | 26.00 | 24.00 | 50.00 | 26.00 | 24.00 | 50.00 |
| Correct | 18.13 | 16.13 | 34.26 | 13.52 | 11.52 | 25.04 |
| % Correct | 69.73 | 67.21 | 68.52 | 52.00 | 48.00 | 50.08 |
| % Incorrect | 30.27 | 32.79 | 31.48 | 48.00 | 52.00 | 49.92 |

| | | | |
|----------------|-------|-------|-------|
| Total Gain* | 17.73 | 19.21 | 18.44 |
| Percent Gain** | 36.95 | 36.95 | 36.95 |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 10, hasil uji *Expectation-prediction evaluation* menunjukkan hasil dari nilai persentase akurasi prediksi yang benar (*Correct*) sebesar 80,00% yang artinya bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi AGC (*Asumsi Going concern*) dalam penelitian ini adalah sebesar 80,00%.

Uji Hipotesis

Menguji *z-Statistic* (Uji Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji *z-Statistic* (Uji Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | <i>z-Statistic</i> | Prob. |
|----------|-------------|------------|--------------------|--------|
| C | 1.152330 | 0.571993 | 2.014589 | 0.0439 |
| KM | 6.700751 | 3.143288 | 2.131765 | 0.0330 |
| OS | -2.926249 | 0.795197 | -3.679903 | 0.0002 |

Sumber : Output *Eviews 13*, data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel KM (*Kepemilikan Manajerial*)

Berdasarkan hasil yang pengujian pada tabel 11, nilai Prob. *z-Statistic* variabel KM sebesar 0,0330. Karena nilai Prob. *z-Statistic* lebih kecil dari 0,05 atau $0,0330 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel KM (*Kepemilikan Manajerial*) secara parsial berpengaruh terhadap AGC (*Asumsi Going Concern*).

2. Variabel OS (*Opinion Shopping*)

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 11, nilai Prob. *z-Statistic* variabel OS sebesar 0,0002. Karena nilai Prob. *z-Statistic* lebih kecil dari 0,05 atau $0,0002 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel OS (*Opinion Shopping*) secara parsial berpengaruh terhadap AGC (*Asumsi Going Concern*).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Asumsi *Going concern*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern* maka hipotesis pertama diterima, sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan maka penerimaan Asumsi *Going Concern* akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rishad Pratama & Kurniawan (2022), Saputra & Halim (2022) serta Maulana & Utami (2023) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah & Nazar (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern*.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensi terdapat perbedaan informasi antara agen dan *principal* karena agen diberi wewenang oleh pemilik dalam melaksanakan operasional perusahaan, sehingga diperlukan adanya mekanisme insentif (perangkat pengawasan) untuk mengurangi masalah keagenan dan untuk mendorong manajemen agar

bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* salah satunya yaitu melalui Kepemilikan Manajerial. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal, karena dengan adanya peningkatan Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan diharapkan manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya agar kinerja perusahaan dapat dioptimalkan. Peningkatan kinerja perusahaan ini juga dapat menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan Asumsi *Going concern*, karena tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*).

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan salah satu data Kepemilikan Manajerial dan Asumsi *Going concern* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>. Kepemilikan manajerial pada tahun 2018 sebesar 0,59446 dan tahun 2019 sebesar 0,73510. Perusahaan yang menerima Asumsi *Going Concern* pada tahun 2018 sebanyak 4 dan tahun 2019 sebanyak 6. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 0,14065 dan penerimaan Asumsi *Going concern* mengalami kenaikan sebanyak 2.

Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Asumsi Going concern

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern* maka hipotesis kedua diterima, sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan kebenarannya. Artinya bahwa semakin tinggi kegiatan *Opinion Shopping* dalam perusahaan maka penerimaan Asumsi *Going Concern* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspaningsih & Analia (2020), Wahyudi et al., (2022) serta Theresia & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izazi dan Rizka (2019) menyatakan bahwa *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut *Securities and Exchange Commission* (SEC) menjelaskan bahwa *Opinion Shopping* merupakan kegiatan untuk mencari auditor baru yang akan mengikuti keinginan manajemen dan mendukung perlakuan akuntansi untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (Eklesia dan Nurbaiti, 2021). Kegiatan *Opinion Shopping* ini dilakukan oleh manajemen agar perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor bukan hanya dengan cara memberikan tekanan kepada auditor tetapi dengan cara bernegosiasi kepada auditor agar memberikan opini yang diinginkan oleh manajemen dan jika auditor tidak memenuhi keinginan manajemen, maka manajemen akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru akan memberikan opini yang lebih bagus, yaitu *unqualified opinion*. Perusahaan melakukan pergantian auditor karena merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya, oleh karena itu perusahaan mengganti auditor dengan harapan akan dapat mengalami suatu peningkatan dalam kepuasan klien. Selain itu, pergantian auditor juga dapat membantu meningkatkan peluang perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*).

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan salah satu data *Opinion Shopping* dan Asumsi *Going concern* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2019 sebanyak 4 dan tahun 2020 sebanyak 5. Perusahaan yang menerima Asumsi *Going Concern* pada tahun 2019 sebanyak 6 dan tahun 2020 sebanyak 5. Hal ini menunjukkan bahwa *Opinion*

Shopping mengalami kenaikan sebanyak 1 dan penerimaan Asumsi *Going concern* mengalami penurunan sebanyak 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Opinion Shopping* terhadap Asumsi *Going Concern* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern*. Karena semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan maka penerimaan Asumsi *Going Concern* akan mengalami kenaikan.
2. *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern*. Karena semakin tinggi kegiatan *Opinion Shopping* dalam perusahaan maka penerimaan Asumsi *Going Concern* akan mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial dapat memprediksi penerimaan Asumsi *Going concern*. Namun masih banyak perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan saham yang rendah. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan meningkatkan kepemilikan saham oleh investor manajemen dalam perusahaan, agar penerimaan Asumsi *Going Concern* mengalami kenaikan. Hal tersebut akan membuat manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya agar kinerja perusahaan dapat dioptimalkan, sehingga Kepemilikan Manajerial nantinya akan berpengaruh terhadap penerimaan Asumsi *Going Concern*.
2. *Opinion Shopping* dapat memprediksi penerimaan Asumsi *Going Concern*. Oleh karena itu, sebaiknya manajemen perusahaan melakukan pergantian auditor, agar penerimaan Asumsi *Going Concern* mengalami penurunan. Pergantian auditor tersebut dapat membuat perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor yang baru. Selain itu, pergantian auditor juga dapat membantu meningkatkan dalam kepuasan klien dan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Sehingga *Opinion Shopping* nantinya akan berpengaruh terhadap penerimaan Asumsi *Going Concern*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Asumsi *Going Concern*. Seperti variabel *Financial Distress*, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan lain sebagainya. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan objek penelitian lain bukan hanya pada Perusahaan Transportasi dan Logistik saja. Misalnya pada Perusahaan Industri, Infrastruktur, *Property* dan *Real Estat* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping dan Audit Report Lag Terhadap Asumsi Going concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019)*.
- Arifah, F. N., & Nazar, M. R. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Terpusat, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Pemberian Asumsi Going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 7(2), 2980–2987.
- Binekasri, R. (2022). *Akhirnya Rilis Laporan Keuangan Garuda Rugi Rp 62 T di 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220713092311-17-355158/akhirnya-rilis-laporan-keuangan-garuda-rugi-rp-62-t-di-2021>. diakses 11 Oktober 2023.
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)*. Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Ekleisia, B. Y., & Nurbaiti, A. (2021). *Pengaruh Opinion Shopping , Solvabilitas , dan Strategi Bisnis Terhadap Asumsi Going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)*. SEIKO : Journal of Management & Business, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3646>
- Hernita, N., & Ginanjar, Y. (2021). *Managerial Aspect and Digital Marketing of Micro, Small and Medium Enterprises in West Java*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 748(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/748/1/012035>
- IAASB. (2016). *International Standard On Auditing 570 (Revised) Going concern*. 570.
- Ika, I. R. S. R. & A. (2022). *Kasus Korupsi Garuda Indonesia Rugikan Negara hingga Rp 8,8 Triliun*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/06/27/141500526/kasus-korupsi-garuda-indonesia-rugikan-negara-hingga-rp-8-8-triliun>, diakses 11 Oktober 2023.
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Asumsi Going concern*. Jurnal Akuntansi, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). *Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Asumsi Going concern*. E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2290–2317.
- Maulana, I., & Utami, T. (2023). *Pengaruh Debt Default , Opinion Shopping , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Asumsi Going concern*. 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1593>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Jurnal Akuntansi Maranatha, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). *The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions*. Review of Integrative Business and Economics Research, 9(2), 115–127.
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). *Asumsi Going concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jurnal Akuntansi, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Rishad Pratama, S., & Kurniawan, B. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial,*

Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Asumsi Going concern. KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi, 8(3), 2465–2480.
<http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/915>

Saputra, I., & Halim, M. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Asumsi Going concern.* 15(1), 215–228.

SPAP. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 30, 2.

Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). *Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going concern Audit Opinion.* 12(03), 1064–1072.

Wahyudi, I., Lestari, H. E., & Mahroji. (2022). *Pengaruh Financial Distress , Opinion Shopping , dan Asumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Asumsi Going concern.* 5(2), 200–215.